

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memperkuat potensi peserta didik untuk membangun karakternya agar menjadi individu yang berguna. Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa misi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuannya adalah mengembangkan kesempatan peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan karakter penting untuk dilakukan dalam rangka membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan menjadi pondasi dalam kehidupan anak sehari-hari. Pembentukan karakter ini sebaiknya dimulai dari usia mendasar dalam pembentukannya.²

Pada tahapan usia dasar pendidikan karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik anaknya dalam tutur kata dan perilaku yang santun, memberikan pembiasaan yang tertib dalam melakukan aktivitas sehari-hari.³ Pendidikan karakter ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di lingkungan lainnya.

¹Imam Masbukin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 2019, (Bandung: Nusa Media), 8.

²Erfi Okta Lussianda, *Kesehatan Mental Peserta Didik*, 2021, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri), 3.

³Tutik Dinur Rofiah, "Character Education at Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ma'arif, Serut, Bantul Yogyakarta, Post Pandemic," 2022, Vol 11 No 2: 110-117. <https://doi.org/10.52640/tajdid.v11i2.299>

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting, sekolah banyak memberikan fokus dalam pembentukan karakter ini, baik itu pada kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini bahwa karakter anak zaman sekarang sudah banyak mengalami penurunan diantaranya banyaknya kasus yang ada disekitar kita yang pertama yaitu kasus penganiayaan nenek paruh baya di tapanuli yang dilakukan oleh 6 remaja, remaja tersebut memukul dan mendorong nenek yang akhirnya viral di media sosial.⁴ Kedua yaitu kasus siswa yang memukul guru di NTT, saat proses pembelajaran siswa ramai dan akhirnya di pukul memakai spidol, lalu siswa meninju wajah guru dan guru melaporkan ke kepolisian.⁵ Ketiga yaitu kasus sekelompok siswa melempar kertas ke guru di Kendal, ternyata itu merupakan candaan siswa dan guru. Tetapi pihak sekolah menilai perilaku tersebut melampaui batas sehingga dilakukan pemanggilan orang tua.⁶

Dari realita ini apabila terus dibiarkan maka akan berdampak pada krisis nilai-nilai karakter bangsa. Dalam menjawab permasalahan tersebut, sekolah memberikan fokus pendidikan karakter melalui kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik dilakukan saat proses pembelajaran dikelas yang berbasis pembelajaran tematik sedangkan salah satu kegiatan non akademik yang ada di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diharapkan dapat

⁴<https://news.okezone.com/read/2022/11/20/608/2711184/viral-pelajar-aniaya-nenek-di-tapanuli-selatan-para-pelaku-sudah-ditangkap> diakses pada tanggal 10 Desember pukul 10.00

⁵<https://regional.kompas.com/read/2022/09/23/160541878/kasus-siswa-pukul-guru-di-kupang-polisi-periksa-cctv-ruang-kelas?page=all> diakses pada tanggal 10 Desember pukul 10.15

⁶<https://kumparan.com/kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595/1> diakses pada tanggal 10 Desember pukul 10.30

menjadi alternatif peningkatan pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kampung Baru 1 nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan masih tergolong kurang. Pendidikan karakter yang sudah dilakukan saat proses pembelajaran di kelas dengan berbasis pembelajaran tematik, tetapi siswa kurang simpati dan antusias terhadap pendidikan karakter tersebut. Hal itu mengakibatkan kurang masuknya nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa serta ditambah dengan kurangnya guru untuk mengajarkan pembiasaan-pembiasaan kecil yang dapat berdampak besar pada perilaku siswa, contohnya bila bertemu dengan siapa saja selalu tersenyum, selalu menyapa guru dan teman-teman yang ada disekolah, berjabat tangan kepada orang tua sebelum masuk ke sekolah, dan berjabat tangan kepada bapak/ibu disekolah dengan bersikap sopan dan santun.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib yang ada di SDN Kampung Baru 1 memiliki kesan tersendiri pada siswa sehingga mereka memiliki antusias yang luar biasa dalam mengikuti ekstrakurikuler ini. Ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak kegiatan yang menyenangkan dan menantang bagi siswa yang dapat meningkatkan pendidikan karakter pada siswa SDN Kampung Baru 1. Kegiatan pramuka ini di dukung oleh pihak sekolah dan di lakukan latihan rutin pada setiap minggunya. Materi yang diajarkan kepada siswa memiliki pembelajaran karakter yang beragam dan menarik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal membangun karakter siswa yang semakin hari semakin menurun yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan pramuka.

⁷ Menni Piscarika, *"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI Negeri Kota Jambi"*, 2020, (Jambi, UIN Sultan Taha Saifudin), 4.

⁸ Laily, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*, 2021, (Bekasi: Guepedia), 75.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, perlunya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan upaya peningkatan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena meskipun sudah dilakukan pembiasaan perilaku di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tentunya masih kurang maksimal untuk membentuk karakter siswa. Sehingga harus didorong dengan kegiatan lain yang dilakukan di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kampung Baru 1”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian berfokus pada upaya untuk meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1. Hal ini dijelaskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1.

2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah untuk peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang upaya peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1 dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kampung Baru 1.

2. Manfaat praktis

a. Untuk lembaga pendidikan (sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu dan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.

b. Untuk pendidik

Memberikan wawasan tentang peningkatan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di sekolah.

c. Untuk peneliti

Hal ini berguna sebagai sarana pengembangan diri, untuk memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi pengembangan karakter peneliti ketika menjadi guru.

E. Definisi Konsep

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹ Pendidikan karakter dijadikan sebagai suatu wadah untuk menumbuhkan kepribadian pada peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu nilai- nilai karakter yang dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Ektrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan tenaga kependidikan serta layanan konseling untuk mendukung perkembangan siswa. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Ektrakurikuler pramuka adalah suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mewadahi bakat, minat dan potensi anak.¹⁰ Adapun yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN Kampung Baru 1.

⁹ Yuyun Yunarti, "Pembentukan Kearah Pembentukan Karakter," *Juli 2014* 11 Nomor 2 (15): 266. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>

¹⁰ UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1

F. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nida Nuraini, Skripsi “ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ektrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma’arif Nu Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto) ¹¹	Persamaannya terdapat pada pembahasan pendidikan karakter melalui ektrakurikuler pramuka dan subjeknya sama yaitu siswa Sekolah Dasar	Perbedaan terletak pada pembahasan karakternya, di skripsi tersebut pembahasan karakter disiplin saja sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter secara menyeluruh
2	Sriwahyuningsih, Skripsi “ Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang Kecamatan Ma’rang	Persamaannya terletak pada pembahasan ke 2 penelitian yaitu mengenai pembentukan karakter siswa dan subjeknya sama	Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut berjenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini merupakan

¹¹ Nida Nuraini, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ektrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma’arif NU Teluk” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 25), 10.

	Kabupaten Pangkep, (Makassar: UIN Alauddin Makassar) ¹²	yaitu siswa Sekolah Dasar	penelitian kualitatif
3	Marzuki, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 5 No 2, Oktober 2015, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. ¹³	Persamaannya terletak pada pembahasan ke 2 penelitian yaitu mengenai pembentukan karakter siswa	Perbedaan terletak pada penelitian tersebut subjeknya yaitu siswa SMA dan penelitian ini subjeknya siswa SD
4	Robiyatul Adhawiyah, Thesis, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Di MTS Pancasila Gondang Mojokerto" ¹⁴	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter melalui ektrakurikuler pramuka	Perbedaan terletak pada penelitian tersebut subjeknya yaitu siswa MTS dan penelitian ini subjeknya siswa SD
5	Ajirna dkk, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Persamaannya terletak pada pembahasan	Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut

¹² Sriwahyuningsi, "Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang" (Makassar, Alauddin Makasar, 12), 14.

¹³ Marzuki, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta," *Oktober 2015 5 Nomor 2 (18)*: 12.

¹⁴ Robiatul Adhawiyah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Di MTS Pancasila" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 16), 15.

	FKIP Unsyiah, Volume 3 No 3, Juni 2018, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh" ¹⁵	mengenai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan subjeknya sama yaitu siswa Sekolah Dasar	bersubjek guru agama dan penjaskes sedangkan penelitian ini bersubjek pembina pramuka dan pihak sekolah
6	Wulan Nikmah Sari, Skripsi " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas", (Purwakarta: IAIN Purwakarta) ¹⁶	Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada upaya guru dalam proses pembelajaran	Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut membahas mengenai upaya guru dalam memotivasi siswa sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya peningkatan dalam pendidikan karakter siswa

¹⁵ Ajirna, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh," *Juni 2018 3 Nomor 3 (19): 7*.

¹⁶ Wulan Nikmah Sari, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 2 Klahang" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 12), 16.

7	Yuyun Yunarti, Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter, Jurnal Tarbawiyah, Vol 11 No 2, Tahun 2014. ¹⁷	Persamaannya adalah membahas mengenai pembentukan karakter siswa sekolah dasar dan subjeknya sama yaitu siswa Sekolah Dasar	Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut tidak membahas mengenai ektrakuriluker pramuka, melainkan penjelasan mengenai pendidikan karakter sedangkan penelitian ini membahasan mengenai ektrakurikuler pramuka
---	--	---	--

¹⁷ Yuyun Yunarti, "Pembentukan Kearah Pembentukan Karakter," 2014, 11 Nomor 2 (15):19.